

EVALUASI PENGELOLAAN OBAT DI PUSKESMAS PEMBANTU TANJUNG AGUNG KABUPATEN BULUNGAN

Nurfadila^{1*}, Veny Usviany²

Politeknik Piksi Ganesha^{1,2}

*Corresponding Author : nurfadilaaa273@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan obat adalah suatu indikator dalam pelayanan kefarmasian yang sangat penting salah satunya pelayanan kefarmasian di Puskesmas Pembantu (PUSTU), dalam pengelolaan obat melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pengendalian dan pencatatan serta pelaporan. Kegiatan penelitian ini dilakukan agar obat-obatan di Puskesmas Pembantu (PUSTU) dapat dikelola secara baik dan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Tanjung Agung Kabupaten Bulungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei yang dilaksanakan di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Tanjung Agung pada bulan Juli 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam kepada Petugas Puskesmas Pembantu (PUSTU) yang bertanggung jawab. Hasil dari kegiatan penelitian ini yaitu proses pengelolaan obat di Puskesmas Pembantu sudah cukup baik, dengan menghitung hasil sesuaian berjumlah 95% dan ketidak sesuaian berjumlah 4% dikarenakan penyimpanan obat tidak tersediannya lemari pendingin untuk obat-obatan yang di simpan khusus dalam lemari pendingin dan penyimpanan obat tidak memiliki ruang yang cukup untuk menyusun obat-obatan serta tidak adanya gudang penyimpanan obat. Dengan demikian dari penelitian ini bahwa meskipun secara umum pengelolaan obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU) sudah baik, perlu dilakukan peningkatan dalam beberapa aspek untuk memastikan bahwa semua obat di kelola dengan baik dan optimal di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Tanjung Agung Kabupaten Bulungan.

Kata kunci : evaluasi, pengelolaan obat, puskesmas pembantu (PUSTU)

ABSTRACT

Drug management is an indicator in pharmaceutical services that is very important, one of which is pharmaceutical services at the Community Health Center (PUSTU), drug management involves various aspects such as planning, requesting, receiving, storing, distributing, destroying, controlling and recording and reporting. This research activity was carried out so that medicines at the Community Health Center (PUSTU) could be managed properly and optimally. This research aims to examine the Evaluation of Drug Management at the Sub-Puskesmas (PUSTU) in Tanjung Agung Village, Bulungan Regency. This research used a descriptive method with a survey approach which was carried out at the Tanjung Agung Village Community Health Center (PUSTU) in July 2024. Data collection was carried out through direct observation and in-depth interviews with the Assistant Community Health Center (PUSTU) officers in charge. The results of this research activity are that the drug management process at the Community Health Center is quite good, by calculating the results of conformity amounting to 95% and non-conformity amounting to 4% due to the unavailability of refrigerators for medicines stored specifically in refrigerators and medicine storage. do not have enough space to arrange medicines and there is no medicine storage warehouse. Thus, from this research, although in general the management of medicines at the Sub-Puskesmas (PUSTU) is good, improvements need to be made in several aspects to ensure that all medicines are managed well and optimally at the Tanjung Agung Sub-Public Health Center (PUSTU), Bulungan Regency.

Keywords : evaluation, drug management, supporting community health centers (PUSTU)

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dapat menilai suatu hasil program dan kegiatan yang termasuk dalam suatu proses untuk menilai atau menetapkan suatu tujuan yang telah

tercapai, evaluasi juga melakukan perbandingan antara pencapaian hasil suatu program dengan tujuan yang telah direncanakan (Amaliyah wahyuni, 2022). Obat adalah salah satu unsur penting sebagai upaya penyembuhan dan penanganan berbagai penyakit yang tidak bisa dipisahkan dari terapi obat. Beragam pilihan obat saat ini semakin bertambah banyak, namun penggunaannya harus tepat agar memberikan efek yang baik dan optimal (BPOM RI 2021).

Ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2019 yang membahas tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, menjelaskan bahwa dalam pelayanan kefarmasian terdiri dari dua aspek utama yaitu pengelolaan sediaan farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan pelayanan farmasi klinik (Amaliyah wahyuni, 2022). Dalam pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai serta pelayanan farmasi klinik di puskesmas adalah satu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan yang satu dengan yang lainnya. Kegiatan tersebut juga harus diperkuat dengan salah satunya SDM (Sumber Daya Manusia) dan sarana prasarana yang sesuai dengan standar (Permenkes RI No. 43 Tahun 2019).

Pengelolaan obat adalah bagian indikator mutu pelayanan kefarmasian yang penting karena menentukan keberhasilan manajemen Puskesmas. Dalam proses kegiatan pengelolaan obat di Rumah sakit dan Puskesmas melalui beberapa tahapan seperti perencanaan obat, permintaan obat, penerimaan obat, penyimpanan obat, pendistribusian obat, pemusnahan obat, pengendalian obat, serta pencatatan dan pelaporan obat (Sariah et al. 2022). Pengelolaan obat dilakukan dengan cara yang tepat untuk kelancaran obat kepada pasien. Oleh sebab itu, disetiap pelayanan kefarmasian perlu melaksanakan pengelolaan obat yang benar dan tepat sehingga kekurangan dan penyalahgunaan obat dapat dihindari (Saputra and Usviany 2023). Penyimpanan obat adalah salah satu kegiatan terhadap pengamatan obat-obatan yang diterima agar aman dan terhindar dari kerusakan fisik. (Zahrin and Cholisah 2023)

Pelayanan kefarmasian adalah salah satu kegiatan yang terpadu dengan maksud agar dapat mengidentifikasi, mencegah, menyelesaikan masalah obat yang berkaitan langsung dengan kesehatan (Mulalinda, Citraningtyas, and Datu 2020). Kerusakan obat tidak hanya memberikan pengaruh negatif pada pasien, tetapi juga merugikan fasilitas pelayanan kesehatan karena bisa mengakibatkan perputaran obat tidak berjalan dengan stabil (Dian Eka Anggreny, 2023). Pengelolaan obat di Puskesmas Pembantu (Pustu) merupakan aspek krusial dalam pelayanan kesehatan primer. Pustu (Puskesmas Pembantu) sebagaimana fasilitas kesehatan tingkat pertama, juga memiliki tugas penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang memadai kepada masyarakat termasuk dengan pengelolaan obat. Sistem pengelolaan obat yang efektif dan efisien di Pustu Desa Tanjung Agung sangat penting untuk memastikan ketersediaan obat yang cukup bagi masyarakat. Pengelolaan obat yang buruk dapat menyebabkan kekurangan obat, pemborosan, dan meningkatkan risiko kesalahan medis.

Puskesmas Pembantu (PUSTU) merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang termasuk bagian dari Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Indonesia. PUSTU didirikan untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan hingga ke wilayah-wilayah yang jauh dari Rumah Sakit dan Puskesmas Induk, seperti di desa-desa atau daerah terpencil. Tugas utama PUSTU menyediakan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat, termasuk layanan pencegahan, peningkatan kesehatan, pengobatan dan rehabilitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Tanjung Agung Kabupaten Bulungan.

METODE

Penelitian ini telah dilakukan atau dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2024 berlokasi di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Tanjung Agung. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara

wawancara secara mendalam terhadap petugas Puskesmas Pembantu Perawat dan Bidan sebagai penanggung jawab terhadap pengelolaan obat. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah laptop, alat tulis dan lembar yang akan dijadikan untuk pengamatan dalam proses wawancara kepada petugas kesehatan di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Tanjung Agung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diambil berdasarkan evaluasi pengelolaan obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Tanjung Agung Kabupaten Bulungan. Dalam pengumpulan data penelitian proses pengelolaan obat yang berjalan di Puskesmas Pembantu (PUSTU) adalah kegiatan perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan dan pencatatan serta pelaporan. Secara keseluruhan pengambilan data berdasarkan perencanaan yaitu membuat laporan (LPLPO) Laporan Permintaan dan Penerimaan Obat setiap satu bulan sekali ke Puskesmas Induk Tanah Kuning).

Perencanaan Obat

Perencanaan obat merupakan suatu aspek penting dan salah satu cara dengan menentukan proses pengelolaan obat dalam fasilitas kesehatan (Rusman 2020) Hasil dari perencanaan di Puskesmas Pembantu Tanjung Agung menunjukkan bahwa data perencanaan obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU) ditugaskan dari pihak Kepala Puskesmas Induk kepada Perawat untuk membuat dan melakukan Perencanaan obat di Puskesmas Pembantu Tanjung Agung. Perencanaan dilakukan berdasarkan dengan berapa banyaknya kebutuhan obat untuk rentang waktu satu bulan. Proses Perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU) dilakukan dengan cara menghitung total rata-rata pemakaian obat sebelumnya dan dilakukan pengisian laporan LPLPO (Laporan Penerimaan dan Laporan Permintaan Obat) dengan mengisi stok awal, penerimaan, persediaan, pemakaian, dan permintaan untuk melakukan permintaan obat ke Puskesmas Induk. Selanjutnya proses perencanaan permintaan obat dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan jenis penyakit yang paling banyak terjadi bersamaan dengan pola konsumsi obat sebelumnya dengan arti perencanaan obat akan disesuaikan pada kebutuhan obat dan jumlah jenis penyakit serta banyaknya jumlah kunjungan pasien yang berobat ke Puskesmas Pembantu (PUSTU) Tanjung Agung.

Permintaan Obat

Permintaan obat merupakan salah satu cara dalam mencukupi kebutuhan obat diinstalasi farmasi, sesuai dengan kebutuhan obat yang dibuat berdasarkan lembar Laporan Permintaan dan Penerimaan Obat (LPLPO) yang diajukan ke Puskesmas Induk. Hasil dari Permintaan obat menunjukkan bahwa proses permintaan obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU) dilakukan satu kali dalam sebulan dan akan langsung diajukan ke Puskesmas Induk Tanah Kuning. Puskesmas Pembantu (PUSTU) mengajukan permintaan obat ke Puskesmas Induk sesuai dengan daftar laporan LPLPO (Laporan Permintaan dan Laporan Penerimaan Obat) yang di isi oleh Petugas Pustu (Perawat). Pengajuan permintaan obat ke Puskesmas Induk secara umum selalu tiba tepat waktu. Pada saat melakukan proses pengajuan permintaan obat petugas pustu (perawat) mengerjakan terlebih dahulu seperti mengumpulkan data pada obat-obatan yang akan diperlukan dalam perhitungan kebutuhan obat. Pada proses Permintaan obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU), yang diajukan dalam jangka waktu sebulan sekali dan hanya mengajukan permintaan pada saat obat stok obat benar kosong dan sangat dibutuhkan di Puskesmas Pembantu (PUSTU).

Penerimaan Obat

Penerimaan obat merupakan proses menerima obat dari instalasi farmasi yang sesuai dengan permintaan obat yang telah diajukan. Hasil penelitian dari penerimaan obat bahwa setelah obat diterima di Puskesmas Pembantu (PUSTU) dari Puskesmas Induk, tenaga kesehatan PUSTU langsung melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap obat-obatan yang diterima dengan mencocokkan jumlah obat dan juga jenis obat dengan daftar pengiriman atau surat jalan yang menyertai pengiriman obat. Karena apabila ada beberapa obat yang tidak ada atau ada obat dengan jumlah yang kurang akan segera dilaporkan kekurangan dan ketidaksesuaian obat ini ke Puskesmas Induk.

Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat adalah salah satu kegiatan terhadap pengamatan obat-obatan yang diterima agar aman dan terhindar dari kerusakan fisik (Zahrin and Cholisah 2023). Sistem penyimpanan yang efisien dan optimal akan menjadi salah satu indikator dalam penentuan mutu obat yang didistribusikan (Wahyuni et al. 2022). Melalui wawancara dapat dikatakan bahwa prosedur penyimpanan obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU) sudah cukup baik seperti dengan sistem FEFO (first expired first out) dan FIFO (first in first out), sediaan obat yang mempunyai kadaluwarsa yang sama akan digunakan yang lebih dulu masuk, sediaan obat yang ada kadaluwarsa atau ada tanggal produksinya disimpan berdasarkan waktu penerimaan obat, tidak adanya terdapat obat yang kurang baik kualitasnya, obat yang memiliki penampilan dan penamaan yang mirip (LASA: Look Alike Sound Alike) tidak ditempatkan berdekatan atau bersampingan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian obat, sediaan obat cair dipisahkan dari obat yang padat.

Puskesmas Pembantu (PUSTU) mengindikasikan bahwa Kepala Puskesmas Induk memberikan tugas kepada Perawat untuk menyusun penyimpanan obat dan diberikan tanggung jawab dalam proses pengelolaan obat di Puskesmas Pembantu Tanjung Agung. Tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Pembantu hanya boleh terdiri dari perawat dan bidan. Petugas Puskesmas Pembantu (PUSTU) ditugaskan untuk menempatkan obat-obatan dengan baik dan benar di dalam lemari obat. Metode penyimpanan obat-obatan di rak/lemari penyimpanan dimana obat diatur dan diurutkan berdasarkan abjad, dan disusun berdasarkan bentuk sediaan, tetapi belum tersediannya lemari pendingin untuk menyimpan obat-obatan yang wajib disimpan di lemari pendingin.

Pemusnahan Obat

Pemusnahan obat merupakan suatu proses penghapusan obat-obatan dengan catatan tidak layak pakai seperti obat yang sudah kadaluwarsa, obat rusak dan obat yang tidak memenuhi syarat untuk digunakan. Hasil dari penelitian dalam pemusnahan obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU) menunjukkan bahwa secara berkala petugas PUSTU memeriksa tanggal kadaluwarsa dan kondisi fisik obat-obatan di rak penyimpanan obat, lalu obat-obatan yang sudah kadaluwarsa, rusak atau tidak layak pakai dipisahkan dari stok aktif. Kemudian obat tersebut ditempatkan di wadah atau area khusus yang telah ditentukan untuk sementara waktu, setelah itu obat-obatan tersebut akan diserahkan kembali ke Puskesmas Induk karena untuk proses pemusnahan obat di PUSTU akan dilakukan oleh Puskesmas Induk.

Pencatatan dan Pelaporan Obat

Pencatatan dan pelaporan obat adalah suatu kegiatan pelaporan terhadap penggunaan obat dalam proses pengelolaan obat. Dari hasil Pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU) melaporkan penggunaan obat secara rutin kepada Puskesmas Induk. Laporan ini juga mencakup pengeluaran, sisa stok obat dan juga obat yang sudah kadaluwarsa. Setelah itu laporan tersebut diserahkan ke Puskesmas Induk sebagai bagian dari monitoring

dan evaluasi, dan dengan pelaporan tersebut sangat membantu Puskesmas Induk untuk memantau penggunaan obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU).

Tabel 1. Kesesuaian dan Ketidak Sesuaian Pengelolaan Obat Berdasarkan Prosedur di Puskesmas Pembantu Tanjung Agung Kabupaten Bulungan

No	Parameter	Jumlah indikator berdasarkan prosedur pengelolaan obat di Pustu Tanjung Agung	Total Indikator		Persentase	
			Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai (%)	Tidak sesuai (%)
1	Perencanaan	6	6	0	100	0
2	Permintaan	2	2	0	100	0
3	Penerimaan	5	5	0	100	0
4	Penyimpanan	8	6	2	75	25
5	Pemusnahan	5	5	0	100	0
6	Pencatatan dan Pelaporan	4	4	0	100	0
Total					575	25
Rata-rata					95%	4%

Dari hasil penelitian ini yaitu pengelolaan obat di Puskesmas Pembantu Tanjung Agung Kabupaten Bulungan menunjukkan presentase kesesuaian berdasarkan prosedur pengelolaan obat di Puskesmas Pembantu Tanjung Agung berjumlah 95% dan yang tidak sesuai berjumlah 4% yaitu penyimpanan obat, hasil ketidaksesuaian ini dikarenakan tidak tersediannya lemari pendingin untuk obat-obatan yang di simpan khusus dalam lemari pendingin dan penyimpanan obat tidak memiliki ruang yang cukup untuk menyusun obat-obatan serta tidak adanya gudang penyimpanan obat.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan obat di Puskesmas Pembantu (PUSTU) Tanjung Agung Kabupaten Bulungan: Puskesmas Pembantu (PUSTU) berdasarkan Proses pengelolaan obat sudah cukup baik berdasarkan prosedur pengelolaan obat di Puskesmas Pembantu Tanjung Agung Kabupaten Bulungan mulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pumusnahan serta pencatatan dan pelaporan obat dimana di peroleh hasil kesesuaian berjumlah 95% dan ketidak sesuaian berjumlah 4% yaitu penyimpanan obat dikarenakan tidak tersediannya lemari pendingin untuk obat-obatan yang di simpan khusus dalam lemari pendingin dan penyimpanan obat tidak memiliki ruang yang cukup untuk menyusun obat-obatan serta tidak adanya gudang penyimpanan obat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala motivasi, bimbingan serta bantuan dan dukungan untuk orang tua, dosen pembimbing dan Kepala Prodi Jurusan Farmasi Politeknik Piksi Ganesha. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada PT. PKN (Pesona Khatulistiwa Nusantara) dan Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Tanjung Agung Kabupaten Bulungan serta semua beberapa pihak yang yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

BPOM RI. 2021. "Peraturan BPOM No 24 Tahun 2021 Tentang Pengawasan Pengelolaan Obat

- Dan Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi Di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.” *Bpom Ri* 11(88): 1–16.
- Dian Eka Anggreny, Agetri Dora, Hamyatri Rawalillah, Dewi Suryanti⁴ 2023. Analisis Pengelolaan Obat Di Puskesmas Basuki Rahmat Kota Palembang. *Stik Bima Husada Palembang*.
- Mulalinda, Rafel D., Gayatri Citraningtyas, and Olvie S. Datu. 2020. “Gambaran Penyimpanan Obat Di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro.” *Pharmacon* 9(4): 542.
- Permenkes RI No. 43 Tahun 2019. 2019. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.” *departemen kesehatan RI*.
- Rusman, Syanti. 2020. “Analisis Sistem Penyusunan Perencanaan Obat Di Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman.” *Human Care Journal* 5(1): 411.
- Saputra, W, and V Usviany. 2023. “Evaluasi Pengelolaan Obat Narkotika Di Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung.” *Innovative: Journal Of Social Science ...* 3: 6213–25. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4216>.
- Sariah, Sariah, Yodi Fernanda, Rahmi Annisa, and Nashrul Wathan. 2022. “Evaluasi Pengelolaan Obat Di Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin Tahun 2021.” *Borneo Journal of Pharmascientech* 6(2): 86–93.
- Wahyuni, Amaliyah, Reda Reda, Noor Aisyah, and Fitrah Shafran Ilahi. 2022. “Evaluasi Pengelolaan Obat Di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.” *Jurnal Insan Farmasi Indonesia* 5(2): 183–91.
- Zahrin, Huwaidah Elza, and Elis Cholisah. 2023. “Evaluasi Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi.” *Journal of Telenursing (JOTING)* 5(2): 3956–62.